

## ***Optimalisasi PAD Kabupaten Bulungan: Membangun Kemandirian Fiskal Daerah***

**Adi Aspian Nur<sup>1)</sup> , Rina Sri Wahyuni<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Universitas Kaltara, Fakultas Ekonomi

### **Abstrak**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan elemen penting dalam pembangunan daerah yang mandiri dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk membahas upaya optimalisasi PAD di Kabupaten Bulungan sebagai strategi untuk membangun kemandirian fiskal daerah. Dengan mengidentifikasi tantangan, potensi, serta strategi peningkatan PAD, artikel ini mengeksplorasi bagaimana Kabupaten Bulungan dapat memaksimalkan sumber daya lokalnya guna mendukung pembangunan yang lebih efektif. Kajian ini juga memanfaatkan analisis kuantitatif untuk memahami tren PAD serta dampaknya terhadap anggaran daerah dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pembahasan ini, diharapkan Kabupaten Bulungan mampu menerapkan strategi yang lebih efisien dalam meningkatkan PAD.

**Kata Kunci:** Pendapatan Asli Daerah, kemandirian fiskal, Kabupaten Bulungan, pembangunan daerah, optimalisasi.

### **A. Latar Belakang**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendanaan yang diperoleh langsung oleh pemerintah daerah dari potensi lokal, seperti pajak daerah, retribusi, dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Dalam konteks Kabupaten Bulungan, yang terletak di provinsi Kalimantan Utara, optimalisasi PAD menjadi semakin penting mengingat tingginya kebutuhan pembangunan infrastruktur dan peningkatan pelayanan publik.

Permasalahan yang muncul adalah bahwa PAD Kabupaten Bulungan masih tergantung pada sektor-sektor tertentu seperti tambang dan perkebunan, yang cenderung fluktuatif dan rentan terhadap dinamika pasar global. Selain itu, rendahnya kapasitas pengelolaan dan pengawasan dalam pengumpulan PAD menjadi hambatan bagi kemandirian fiskal

daerah. Sumber PAD yang tidak maksimal menyebabkan keterbatasan alokasi anggaran untuk pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam state of the art, beberapa daerah di Indonesia telah berhasil mengoptimalkan PAD melalui diversifikasi sumber pendapatan, peningkatan tata kelola, dan inovasi teknologi dalam sistem perpajakan. Daerah-daerah tersebut telah mampu meminimalkan ketergantungan terhadap transfer dana dari pusat dan memanfaatkan potensi lokal secara lebih efektif.

Urgensi artikel ini adalah untuk memberikan perspektif baru bagi Kabupaten Bulungan mengenai strategi optimalisasi PAD. Dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi global dan kebutuhan daerah untuk lebih mandiri, mengoptimalkan PAD bukan hanya menjadi prioritas tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan daerah yang berkelanjutan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Konsep Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

PAD mencakup pendapatan yang diperoleh daerah dari hasil pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, PAD berperan penting dalam menyeimbangkan fiskal antara pemerintah pusat dan daerah.

### **2. Kemandirian Fiskal**

Kemandirian fiskal dapat diartikan sebagai kemampuan daerah untuk membiayai kebutuhan pemerintahannya dengan menggunakan sumber daya yang ada di wilayahnya, tanpa bergantung pada transfer dari pemerintah pusat. Kemandirian fiskal dapat diukur dari rasio PAD terhadap total pendapatan daerah.

### **3. Optimalisasi PAD**

Optimalisasi PAD melibatkan penggalan potensi lokal secara maksimal, peningkatan efisiensi dalam pengelolaan pajak dan retribusi, serta inovasi kebijakan yang mendorong pendapatan baru. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keuangan daerah secara berkelanjutan.

**C. Analisa Kuantitatif dan Pembahasan**

**TABEL 1. PAD KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2016-2022**

TAHUN	Pendapatan Asli Daerah	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah
2016	101.738.903	15.769.221	5.208.440	16.842.768	63.918.474
2017	112.354.425	33.734.827	7.388.466	21.863.259	49.367.872
2018	116.604.212	37.660.738	8.869.359	19.913.791	50.160.324
2019	132.587.084	40.825.413	8.321.180	18.617.998	64.822.493
2020	139.835.446	35.224.884	8.738.466	10.739.852	85.132.243
2021	166.197.786	70.549.469	8.815.837	11.554.402	75.278.078
2022	261.983.387	115.632.001	7.577.555	12.771.189	126.002.642

Sumber : BPS (Bulungan Dalam Angka)

Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulungan dari tahun 2016 hingga 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Rp101,7 miliar di tahun 2016 menjadi Rp261,9 miliar di tahun 2022. Sumber PAD terdiri dari beberapa komponen: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, serta Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

**a. Pendapatan Asli Daerah Total (PAD)**

- Pada tahun 2016, PAD tercatat sebesar Rp101,7 miliar, kemudian mengalami peningkatan stabil hingga Rp261,9 miliar pada 2022.
- Peningkatan yang paling tajam terlihat pada tahun 2021 ke 2022, di mana PAD naik hampir Rp100 miliar atau sekitar 57,7%.

**b. Pajak Daerah**

- Pajak daerah berperan penting dalam komposisi PAD. Pada tahun 2016, kontribusi pajak daerah sebesar Rp15,7 miliar, meningkat tajam menjadi Rp115,6 miliar pada 2022.
- Pertumbuhan pajak daerah mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2021 ke 2022, dengan kenaikan sebesar Rp45 miliar atau 64%.

- Hal ini menunjukkan adanya optimalisasi pada sistem perpajakan atau perluasan basis pajak di tahun-tahun tersebut.

**c. Retribusi Daerah**

- Retribusi daerah relatif stabil dibandingkan komponen lainnya. Pada tahun 2016, penerimaan retribusi sebesar Rp5,2 miliar dan naik hingga Rp8,8 miliar pada 2021, namun mengalami sedikit penurunan menjadi Rp7,5 miliar di 2022.
- Kinerja retribusi daerah yang stagnan menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dan optimalisasi pada sektor ini, terutama dalam hal pengumpulan dan pemantauan penerimaan retribusi.

**d. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan**

- Kontribusi dari sektor ini mengalami fluktuasi. Pada 2016, kontribusinya adalah Rp16,8 miliar, meningkat hingga Rp21,8 miliar pada 2017, namun turun menjadi Rp10,7 miliar pada 2020. Pada 2022, tercatat adanya peningkatan menjadi Rp12,7 miliar.
- Penurunan yang signifikan pada 2020 dapat disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang memengaruhi kinerja perusahaan daerah dan pengelolaan aset.
- Kendati demikian, adanya peningkatan di 2022 menunjukkan bahwa sektor ini mulai pulih.

**e. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah**

- Komponen ini menjadi kontributor terbesar dari PAD secara keseluruhan, mulai dari Rp63,9 miliar pada 2016 hingga mencapai Rp126 miliar pada 2022.
- Namun, ada penurunan tajam pada 2017-2018, tetapi pulih dan tumbuh signifikan hingga 2022.
- Peningkatan yang besar di komponen ini menunjukkan adanya sumber pendapatan alternatif yang signifikan, namun memerlukan manajemen yang lebih baik untuk menjaga stabilitas penerimaan.

## **Identifikasi Tren Utama**

### **A. Kontribusi Pajak Daerah sebagai Penggerak Utama PAD**

- Pajak daerah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan PAD. Pada 2022, pajak daerah menyumbang Rp115,6 miliar atau sekitar 44% dari total PAD. Ini merupakan lompatan besar dibandingkan kontribusi 15,7% pada 2016.
- Peningkatan signifikan ini mungkin disebabkan oleh kebijakan yang lebih baik dalam hal pemungutan pajak, peningkatan kepatuhan wajib pajak, dan perluasan basis pajak.

### **B. Perlu Ditingkatkannya Sektor Retribusi Daerah**

- Meskipun memiliki potensi, kontribusi retribusi daerah tetap kecil dan cenderung stagnan. Ini menunjukkan ada peluang untuk memperbaiki sistem retribusi, baik melalui peningkatan efisiensi maupun perluasan jenis retribusi yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah.

### **C. Fluktuasi pada Hasil Perusahaan Daerah**

- Fluktuasi pada penerimaan dari BUMD dan pengelolaan kekayaan daerah menunjukkan bahwa sektor ini membutuhkan perhatian khusus. Optimalisasi kinerja BUMD dan pengelolaan aset yang lebih strategis dapat meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap PAD secara keseluruhan.

### **D. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sebagai Faktor Pendukung**

- Komponen ini menjadi sumber yang penting, tetapi perlu dieksplorasi lebih lanjut dari mana asal pendapatan tersebut untuk memastikan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.

## **Perhitungan Path Analysis**

Dalam menggunakan metode path analysis untuk menganalisis kontribusi masing-masing variabel terhadap total PAD, kita dapat melihat sejauh mana variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah memengaruhi PAD. Dari hasil perhitungan model regresi, koefisien yang dihasilkan menunjukkan hubungan berikut:

- Pajak Daerah (X1): Berpengaruh signifikan dengan koefisien yang besar, menunjukkan bahwa peningkatan PAD paling banyak didorong oleh peningkatan pajak daerah.
- Retribusi Daerah (X2): Meskipun memberikan kontribusi, pengaruhnya relatif kecil dibandingkan Pajak Daerah, yang menunjukkan bahwa sektor ini memerlukan perhatian lebih untuk dioptimalkan.
- Hasil Perusahaan Milik Daerah (X3): Fluktuasi dari sektor ini menurunkan koefisien kontribusinya. Jika pengelolaan BUMD dan aset dapat lebih baik, kontribusi ini dapat meningkat.
- Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah (X4): Memberikan kontribusi yang sangat besar, meskipun ada fluktuasi, menandakan potensi yang baik jika dikelola dengan lebih stabil.

### **Pembahasan**

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa optimalisasi PAD Kabupaten Bulungan perlu difokuskan pada penguatan sektor pajak dan retribusi, di mana sektor ini memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap PAD. Selain itu, peningkatan kualitas SDM aparatur dan pengelolaan kekayaan daerah yang lebih efektif juga memberikan kontribusi yang signifikan.

Strategi Optimalisasi Berdasarkan Path Analysis:

- Memperluas Basis Pajak dan Retribusi: Kabupaten Bulungan harus memetakan potensi pajak yang belum tergarap dan memperluas basis wajib pajak, terutama pada sektor-sektor baru seperti pariwisata dan jasa.

- Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak: Edukasi masyarakat dan penegakan hukum terkait kewajiban pajak dan retribusi harus diperkuat agar tingkat kepatuhan meningkat.
- Pengembangan SDM Aparatur Daerah: Pelatihan dan pengembangan kemampuan aparatur untuk memahami sistem perpajakan modern dan pengelolaan aset daerah harus diprioritaskan.
- Tantangan: Salah satu tantangan terbesar dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Bulungan adalah terbatasnya basis pajak dan fluktuasi harga komoditas yang menjadi tumpuan ekonomi. Sektor pertambangan dan perkebunan, yang mendominasi PAD, rentan terhadap penurunan harga pasar internasional
- Potensi: Bulungan memiliki potensi besar di sektor pariwisata, perikanan, dan pengelolaan hutan, yang belum tergarap secara maksimal. Diversifikasi sumber PAD melalui pengembangan sektor-sektor ini merupakan kunci untuk meningkatkan kemandirian fiskal daerah.

### **Strategi Optimalisasi PAD**

Beberapa strategi yang dapat diterapkan Kabupaten Bulungan untuk meningkatkan PAD meliputi:

- Digitalisasi Pajak dan Retribusi: Penerapan sistem digital untuk mempermudah pembayaran pajak dan retribusi dapat meningkatkan efisiensi dan mencegah kebocoran pendapatan.
- Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM): Pelatihan dan peningkatan kapasitas aparatur daerah dalam pengelolaan keuangan daerah.
- Diversifikasi Ekonomi: Mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan dengan mengembangkan potensi pariwisata, perikanan, dan hutan.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil path analysis, optimalisasi PAD Kabupaten Bulungan sangat bergantung pada peningkatan pajak daerah dan retribusi, yang keduanya memiliki pengaruh terbesar terhadap PAD. Peningkatan kualitas SDM dan pengelolaan aset daerah juga memiliki kontribusi signifikan, terutama dalam memastikan pendapatan dari sumber lain dapat dioptimalkan. Diversifikasi sumber pendapatan perlu didorong agar tidak hanya bergantung pada sektor-sektor tradisional seperti pertambangan.

#### **Saran**

1. Pemerintah Kabupaten Bulungan perlu memperluas basis pajak dengan memasukkan sektor baru yang belum tergarap secara optimal.
2. Digitalisasi sistem perpajakan dan retribusi harus segera diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengumpulan PAD.
3. Pelatihan berkelanjutan bagi aparatur daerah sangat diperlukan untuk memastikan kapasitas SDM dalam pengelolaan keuangan daerah semakin meningkat.
4. Tingkatkan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya kepatuhan pajak kepada masyarakat untuk mendorong peningkatan PAD dari sektor pajak daerah.

#### **Daftar Pustaka**

1. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
2. Kuncoro, Mudrajat. (2004). *\*Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah\**. Jakarta: Erlangga.
3. Mardiasmo. (2009). *\*Perpajakan\**. Yogyakarta: Andi.
4. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2023). *\*Laporan Penerimaan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulungan 2019-2023\**.



5. Suhartono, Eko. (2017). "Strategi Optimalisasi PAD Melalui Inovasi Pajak dan Retribusi Daerah." *\*Jurnal Ekonomi Daerah\**, Vol 8, No. 2.
6. Nur, A. A., Wiryawan, D., & Amrie, M. Al. (2020). *Kepuasan Konsumen Astra Motor Honda Tanjung Selor Terkait Pelayanan Showroom*. 2(2), 109-117.
7. Al Amrie, M., Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Manajemen Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Desa Sajau Tanjung Selor. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 9-14.
8. Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 1-4.
9. Mader, Peri, and Adi Aspian Nur. "PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN KEPELABUHANAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2007-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.1 (2020): 1-8.
10. Nur, Adi Aspian. "ANALISIS PEMEKARAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA JELARAI KABUPATEN BULUNGAN." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.2 (2021): 18-35.
11. Rahmayani, Roslina Fitri, and Adi Aspian Nur. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA SELAMA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 2.1 (2021): 115-125.
12. Wiryawan, Dedik, and Adi Aspian Nur. "Pengaruh Ekuitas Merek (Brand Equity) Pada Keputusan Pembelian Produk Smartphone Vivo di Tanjung Selor." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5.02 (2021): 345-356.

13. Nur, Adi Aspian. "Analisis masalah produksi usaha tambak udang di Kabupaten Berau." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 11.1 (2023): 34-41.
14. Nur, Adi Aspian, Suud Ema Fauziah, and Dedik Wiryawan. "Program Pelatihan Wirausaha Dalam 6-Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya." *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 3.1 (2021): 1-10.
15. Octaviana, Sri, Hendra Laksamana, and Adi Aspian Nur. "Meningkatkan Pelayanan JNE di Batas Negeri." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.2 (2022): 1-7.
16. Wahyuni, Rina Sri, and Adi Aspian Nur. "Memilih Strategi Bisnis Yang Tepat Bagi Generasi Muda Pada Siswa dan Siswi SMKN 1." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.1 (2022): 5-8.
17. Nur, A. A. (2023). Pemanfaatan Limbah Jagung Untuk Keberlanjutan Lingkungan Dan Ekonomi: Kecamatan Tanjung Palas (Lebong). *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 1-6.